



PENERAPAN PERMAINAN GANDANG TIGO SEBAGAI MATERI PELATIHAN PADA EKSTRAKURIKULER

APPLICATION OF THE GANDANG TIGO GAME AS TRAINING MATERIAL IN EXTRACURRICULAR

Krispra Tomi Seoharto¹; Ardipal²;

¹Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*) (e-mail) krispratomi@gmail.com¹; ardipal@fbs.unp.ac.id².

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan permainan Gandang Tigo sebagai materi pelatihan pada ekstrakurikuler di SMP N 24 Padang. Jenis penelitian ini adalah action research dengan pendekatan kualitatif, action research merupakan usaha perbaikan pemahaman, cara dan kondisi yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kualitatif cara pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan Dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya penerapan permainan Gandang Tigo sebagai materi pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler dapat menimbulkan perubahan terhadap siswa, dan juga dengan adanya perencanaan pemberian materi ekstrakurikuler yang bervariasi, dapat memberikan ruang untuk berekspresi sesuai minat dan bakat siswa. Pelaksanaan ekstrakurikuler dengan menggunakan materi yang bervariasi dapat menstimulus siswa seperti lebih fokus dalam bermain musik dan juga kemampuan individual meningkat, dan dari hasil pengamatan dapat dilihat responsive dalam bentuk musikal siswa meningkat, karna pemberian materi dengan struktur yang sulit dapat meningkatkan fokus siswa dalam berlatih. Dalam proses Latihan kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kelebihan dan kekurangan siswa, agar mereka dapat berlatih dengan lebih giat lagi.

Kata kunci: *Gandang Tigo; Materi Pelatihan; Ekstrakurikuler*

Abstract

This research aims to describe the application of the Gandang Tigo game as extracurricular training material at SMP N 24 Padang. This type of research is action research with a qualitative approach. Action research is an effort to improve understanding, methods and conditions carried out collaboratively. In qualitative research, data collection is carried out in natural conditions by means of observation, interviews and documentation. The conclusion from the results of this research is that the application of the Gandang Tigo game as training material in extracurricular activities can bring about changes in students, and also by planning the provision of varied extracurricular

materials, it can provide space for expression according to students' interests and talents. Implementing extracurricular activities using varied materials can stimulate students to focus more on playing music and also increase individual abilities, and from the results of observations it can be seen that student responsiveness in musical form increases, because providing material with a difficult structure can increase students' focus in practicing. In the training process, evaluation activities aim to find out the extent of students' strengths and weaknesses, so that they can practice more actively.

Keywords: *Gandang Tigo; Training Materials; Extracurriculars*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan nonformalitas yang dilakukan diluar jam pembelajaran. Kegiatan Ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik perihal pengetahuan yang tidak diajarkan dalam kegiatan formalitas. Menurut Usman dan Setyowati dalam (Annisa et al., 2021), mengatakan ekstrakurikuler ialah semua kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan serta kemampuan yang di miliki siswa dari berbagai bidang studi. Lutan dalam (Saputra, 2017) juga mengatakan, ekstrakurikuler yakni berbagai bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. menurut Suryosubroto dalam (Chaniago & Maestro, 2023) Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas tersebut pada antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sejatinya dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena ekstrakurikuler merupakan pelengkap dan penguat kegiatan pada intrakurikuler sehingga mampu menghasilkan paradigma pengetahuan yang komprehensif.

Stagnan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang penting untuk dipahami. Hal demikian terjadi karena sistem pembelajaran yang digunakan oleh sebagian pelatih di SMP N 24 padang dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak menghasilkan perubahan positif yang signifikan terhadap kualitas sebagian siswa. menurut (Suwija, 2022) dalam (Wiyono, 2023) Strategi pembelajaran diartikan sebagai prosedur yang berkaitan pengaturan materi pembelajaran beserta tahapannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Bentuk tersebut diatas adalah penggunaan materi pembelajaran yang hanya terdiri atas satu permainan talempong pacik dengan lagu cak dindin dan lagu-lagu nasional yang terdiri dari lagu Indonesia Raya, Bagimu Negeri dan Mengheningkan Cipta yang semua materi pelatihan tersebut dilakukan tanpa pembaharuan. Menurut (Bistari, 2018) Suatu proses pembelajaran yang komunikatif berefek pada pengelolaan pembelajaran, aktifitas belajar, respon belajar, dan pemahaman dengan maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler tanpa adanya pembaharuan, dapat menimbulkan rasa jenuh pada sebagian siswa dan proses pembelajaran akan bersifat monoton. Menurut hemat penulis Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat merangsang kreatifitas siswa secara komprehensif, sehingga membuat siswa aktif dan mampu mencapai pembelajaran yang efektif. Menurut (Setyosari, 2014) Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Menurut M. Sobry Sutikno (2007:57) dalam (Junaedi, 2019) Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan Tingkat ketercapain itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa Adapun maksud dari penjelasan ini adalah menambahkan beberapa repertoar yang terdapat dalam musik tradisional ataupun musik barat dengan bentuk yang bervariasi.

Penggunaan materi yang bervariasi mampu meningkatkan pembelajaran pada tahap yang lebih baik. Pengertian pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menjadikan belajar. (Soenaryo, 2000, p. 12) mengatakan bahwa sistem adalah (1) seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas; (2) susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya; dan (3) metode. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan membawa hasil yang diinginkan.

Dalam pengetahuan, metodologis merupakan sebuah ilmu tentang cara dalam melakukan sesuatu. Menurut (Rahmawati & Hidayat, 2023) Strategi pembelajaran seorang guru adalah mekanisme di mana dia memutuskan metode pembelajaran mana yang akan digunakan (Uno, 2012:3). Karena tidak semua siswa memiliki semangat yang sama terhadap pembelajaran seni budaya, maka pendekatan yang digunakan di kelas berdampak besar pada bakat siswa dan tingkat pembelajaran mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, kajian ini berorientasikan pada problematika yang terjadi di SMP N 24 Padang yang mengalami stagnan terhadap materi ajar pada kegiatan ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler, maka dibutuhkan metodologi yang lebih inovatif. Menurut (Madina et al., 2021) Pembelajaran seni musik sebagai salah satu jenis pendidikan seni yang dapat mengembangkan anak dari berbagai aspek perkembangan yang berfungsi sebagai pembangun kualitas estetis diri dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa mengembangkan kualitas siswa dalam berbagai aspek.

Bentuk ini dapat diwujudkan dengan cara menggunakan seni tradisi seperti kesenian Talempong Unggan, Talempong Kayu, Talempong Sialang, Talempong Batu, Gandang Tigo dan kesenian tradisi lainnya. Salah satu kesenian yang peneliti terapkan sebagai materi pelatihan adalah Gandang Tigo, hal yang dimaksud adalah pemanfaatan dan penggunaan prinsip permainan Gandang Tigo sebagai salah satu ansambel tradisional Minangkabau yang tumbuh dan berkembang di kanagarian Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Sumatera Barat. (Ediwar et al., 2017) Musik tradisional Gandang Tigo kadang kala disebut juga canang tigo oleh masyarakat pendukungnya. Permainan musik tradisi ini tergolong unik karena sistem musiknya yang hampir tidak ditemui di tempat-tempat lain di daerah kebudayaan Minangkabau, kecuali tradisi musikal yang sama yang terdapat di Nagari Kinali Pasaman Barat. Musik perkusi melodis ini dimainkan dengan teknik hocketing dimana masing-masing musisi memainkan satu alat musik, jadi ada tiga musisi yang masing-masing memainkan satu alat canang, yaitu alat musik jenis gong berpencu berukuran sedikit besar dari alat musik talempong. Menurut (Bahar, 2009) Gandang Tigo merupakan kesenian tradisional yang terdapat di Jorong Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Gandang yang dimaksud oleh masyarakat Jorong Tabek Panjang tidaklah sama dengan gandang pada umumnya, yang terbuat dari kayu dengan membran dari kulit, melainkan gandang yang dimaksud ialah terbuat dari kuningan berpencu (pencon) seperti canang. Gandang dimainkan dengan cara digantung menggunakan tali dan dipukul menggunakan kayu yang dibalut dengan busa dan kain. Tujuannya adalah agar gaungan yang dihasilkan lebih lembut, panjang, dan bulat. Selain ansambel musik talempong sebagai

ansambel musik perunggu yang dikenal luas di Minangkabau ada pula ansambel musik perunggu lain, seperti Gandang Tigo, momongan dan aguang sijana.

Permainan Gandang Tigo adalah sebuah ansambel tradisional yang terdiri dari tiga buah canang yang terbuat dari kuningan yang disebut dengan istilah idiophone. Gandang tigo tergolong pada alat musik perkusi melodis minangkabau. (Sari et al., 2023). Prinsip permainan dalam kesenian Gandang Tigo terdiri dari permainan hoketing. Hocketing sendiri merupakan sebuah prinsip permainan dimana satu pemain memegang satu instrumen dan memukulnya secara bergantian dan menghasilkan sebuah melodi yang dimainkan secara repetitive. Prinsip tersebut yang terkesan sulit, merupakan materi yang digunakan sebagai metode dalam pelatihan ekstrakurikuler. Hal demikian bertujuan untuk menstimulus siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan responsive setiap individu dalam memahami musik dalam praktiknya maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu, pemanfaatan prinsip hocketing dalam kesenian Gandang Tigo sebagai materi pelatihan dan metode pembelajaran dapat memunculkan perhatian, konsentrasi dan memperkecil kebosanan belajar siswa sehingga memperkuat penanaman materi sehingga mengurangi rasa jenuh baik itu pada ekstrakurikuler musik tradisional maupun pada ekstrakurikuler musik barat.

Dalam proses penelitian, peneliti melihat kurangnya perkembangan materi pelatihan yang digunakan saat proses latihan pada ekstrakurikuler musik tradisional dan musik barat. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 24 Padang berifat stagnan dan mengalami degradasi pada skil individu. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menerapkan permainan Gandang Tigo sebagai materi pelatihan pada bidang ekstrakurikuler.

Metode

Jenis penelitian ini adalah action research dengan pendekatan kualitatif, Grundy (Kartowagiran, 2005) menjelaskan bahwa action research merupakan usaha perbaikan pemahaman, cara dan kondisi yang dilakukan secara kolaboratif. Penelitian ini mengfokuskan tentang penggunaan permainan Gandang Tigo sebagai materi pelatihan untuk meningkatkan minat belajar dan siswa dalam ekstrakurikuler. Sehingga berusaha memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran Gandang Tigo di SMP N 24 Padang. Metode yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran sesuatu apa adanya. Menurut (Sugiyono, 2011, bk. 9), Penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat pospositifisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang terjun langsung pada masalah yang akan diteliti dan dilakukan secara kolaboratif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas apa adanya.

Hasil dan Pembahasan

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023, hari jumat pukul 13.20 WIB sampai selesai di depan ruangan gallery budaya di SMP N 24 Padang. Pertemuan pertama ini dilakukan setelah shalat jumat, pada pertemuan ini pelatih menjelaskan apa itu gandang tigo, menjelaskan sejarah Gandang Tigo dan mempraktekkan kesenian Gandang Tigo.

Dalam pertemuan pertama ini pelatih menjelaskan bagaimana cara memegang Gandang Tigo dan bagaimana bentuk pukulannya, dalam pertemuan pertama ini siswa yang ikut dalam latihan banyak yang bingung dalam proses memainkan Gandang Tigo, dimana Gandang Tigo ini memiliki bentuk permainan "hocketing" dimana satu pemain memegang satu buah nada canang, dan pemain lain juga memegang satu buah canang dan memainkan sebuah ritme dan menghasilkan melodi pendek yang dimainkan secara berulang-ulang. Setelah melakukan Latihan sampai jam pembelajaran ekstrakurikuler berakhir pelatih memberikan sebuah masukan atau saran dalam bermain musik kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 1. Proses Latihan pertemuan Pertama
(Dokumentasi: Krispra Tomi Soeharto, 10 November 2023)

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 November 2023 dimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jumat setelah shalat jumat di gallery budaya SMP N 24 Padang. Pada pertemuan kedua ini pelatih memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat yaitu dengan cara menjelaskan Kembali bagaimana sejarah Gandang Tigo.

Pertemuan kedua, peserta didik Kembali berlatih bagaimana cara bermain Gandang Tigo secara berkelompok, agar kekompakan dan pemahaman sesama peserta didik terjalin dengan baik. Dalam proses ini pelatih mengkoreksi bagian-bagian yang salah pada peserta didik dalam bermain Gandang Tigo, kebanyakan peserta didik yang ikut masih terdapat kebingungan dalam memainkannya karna belum pembiasaan, maka dari itu pelatih menyuruh peserta didik untuk berlatih secara perlahan-lahan agar lebih mudah memahami materi yang di berikan.

Pada pertemuan ini pelatih juga menjelaskan kepada peserta didik bagaimana Teknik permainan dari Gandang Tigo ini, agar peserta didik tidak hanya bisa memainkan alat musik, tetapi juga memahami bagaimana Teknik yang digunakan dalam bermain Gandang Tigo.



Gambar 2. Latihan Pertemuan kelima
(Dokumentasi: Krispra Tomi Soeharto, 17 November 2023)

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 24 November 2023, Latihan dilaksanakan dari jam 13.20 WIB sampai selesai di gallery budaya SMP N 24 Padang. Pada pertemuan ketiga ini pelatih sudah harus melihat perkembangan peserta didik dalam bermain Gandang Tigo.

Pertemuan ketiga, peserta didik langsung disuruh untuk berlatih Gandang Tigo secara berkelompok dan dengan menggunakan tempo yang lambat, dan peserta didik juga diajarkan setengah dari lagu Gandang Tigo karna pada pertemuan ini peserta harus sudah bisa memainkan setengah dari lagu Gandang Tigo, dalam proses ini kebanyakan peserta didik yang latihan sudah mulai bisa memainkan Gandang Tigo dan juga perkembangan mereka bermain secara berkelompok sudah mulai berkembang dan mampu memahami sesama teman serta saling mengingatkan jika ada teman yang terlupa atau yang salah dalam bermain Gandang Tigo.

Dalam pertemuan ini pelatih memberikan waktu 30 menit untuk berlatih Gandang Tigo dan menyuruh peserta didik untuk menampilkan didepan pelatih, agar pelatih melihat dimana kekurangan dan apa yang harus ditambah dalam proses Latihan pada minggu selanjutnya.



Gambar 3. Latihan Pertemuan ketiga
(Dokumentasi: Krispra Tomi Soeharto, 24 November 2023)

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023, pada hari jumat pukul 13.20 WIB sampai selesai didepan galeri budaya SMP N 24 Padang seperti Latihan sebelumnya, pertemuan keempat ini pelatih memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat, namun pada pertemuan ini siswa yang terlambat sudah tidak ada.

Pertemuan keempat siswa berlatih seperti pertemuan sebelumnya dan melanjutkan materi yang diberikan dan berlatih secara berkelompok. Dalam pertemuan ini peserta didik harus bisa memainkan setengah lagu Gandang Tigo dalam bentuk yang lebih bersih atau tidak ada kesalahan, karna pada pertemuan ini pelatih harus melanjutkan materi yang harus peserta didik latih sampai bagian akhir lagu Gandang Tigo. Dalam pertemuan ini pelatih menyuruh peserta didik untuk latihan secara perlahan agar materi yang diberikan dapat dipahami dan dapat dipelajari.

Dalam latihan pada pertemuan keempat ini pelatih tidak hanya mengajarkan bagaimana bermain Gandang Tigo, tetapi juga mengajarkan bagaimana kita harus mewariskan budaya dan menjaga budaya kita agar tidak hilang ditelan perkembangan zaman. Disaat jam istirahat pelatih dan peserta didik melaksanakan shalat ashar terlebih dahulu, baru melanjutkan kembali kegiatan latihan. Akhir kegiatan pertemuan keempat pelatih memberikan arahan dan saran serta nilai budaya kepada peserta didik.



Gambar 4. Latihan pertemuan keempat
(Dokumentasi: Krispra Tomi Soeharto, 1 Desember 2023)

e. Pertemuan kelima

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2023, pada hari jumat pukul 13.20 WIB sampai selesai di depan galeri budaya SMP N 24 Padang seperti latihan sebelumnya, pertemuan keempat ini pelatih memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat, namun pada pertemuan ini siswa yang terlambat sudah tidak ada.

Pada pertemuan ini peserta didik berlatih seperti biasa yaitu secara berkelompok dan berlatih secara perlahan. Dalam pertemuan ini peserta didik harus sudah bisa memainkan semua lagu Gandang Tigo walaupun dalam bentuk yang belum sempurna, peserta didik harus berlatih secara bertahap dan harus meningkatkan fokus dalam bermain Gandang Tigo, karna dalam bermain Gandang Tigo pemain harus memiliki tingkat fokus yang tinggi karna dalam permainan ini satu pemain hanya memegang satu buah nada dan memainkan secara bersama dan menghasilkan melodi.

Pertemuan ini pelatih juga mengingatkan dan mengulang kembali bagaimana sejarah serta asal usul Gandang Tigo, agar peserta didik tetap mengingat dan tau bagaimana asal usul Gandang Tigo dan diakhir pertemuan keempat ini pelatih mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu berlatih secara berkelompok.

f. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam ini dilaksanakan di lapangan sekolah SMP N 24 Padang pada hari rabu 13 Desember 2023, pada pertemuan ini pelatih bergabung dengan ekstrakurikuler Musik Barat yang dibina oleh bapak Agusrial, S. Pd, dalam pertemuan ini pelatih dan Pembina memberikan arahan tentang bagaimana materi pelatihan baru yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Musik barat.

Dalam pertemuan keenam ini Pembina yaitu bapak Agusrial, S. Pd memberikan kepercayaan kepada pelatih yaitu saya sendiri Krispra Tomi Soeharto untuk membina anggota korsik dan memberikan materi pelatihan yang baru. Materi pelatihan yang diberikan yaitu berasal dari motif Gandang Tigo dan juga bentuk permainan Gandang Tigo yaitu "hocketing", dalam proses latihan pelatih

juga menjelaskan bagaimana sejarah Gandang Tigo dan juga menjelaskan apa itu hocketing kepada peserta didik yang ikut korsik.

Pelatih memberikan materi kepada anggota korsik yang memegang instrumen bass dan senar serta tenor. Dalam Latihan pelatih membagi pola Gandang Tigo dan diterapkan kepada masing-masing peserta yang ikut kegiatan korsik. Dan hampir sama seperti anggota musik tradisional kebanyakan anggota korsik awal mula berlatih pola Gandang Tigo banyak yang kebingungan, tetapi karna kegigihannya, mereka lumayan cepat mendapatkan dan memahami materi yang diberikan. Diakhiri pertemuan, pelatih memberikan saran serta arahan kepada anggota korsik serta menjelaskan Kembali bagaimana sejarah Gandang Tigo.



Gambar 5. Latihan pertemuan kedelapan Bersama anggota korsik
(Dokumentasi: Krispra Tomi Soeharto)

g. Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2023 dilapangan sekolah SMP N 24 Padang. Pada pertemuan ini pelatih tidak didampingi oleh Pembina karna sudah diberi kepercayaan untuk melanjutkan materi pelatihan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Pertemuan ketujuh ini, peserta didik diharuskan sudah mampu memainkan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ini peserta didik disuruh untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan, dan juga peserta didik juga disuruh untuk berlatih secara mandiri dan kelompok 20 menit sebelum istirahat pelatih melihat atau menguji peserta didik secara berkelompok dan melihat perkembangan pada peserta didik.

Disaat istirahat pelatih memberikan arahan bagaimana pukulan yang benar serna mengkoreksi bagian materi yang salah saat Latihan.



Gambar 6. Latihan pertemuan ketujuh
(Dokumentasi: krispra Tomi Soeharto)

h. Pertemuan ke delapan

Dalam pertemuan ini pelatih melanjutkan latihan pada ekstrakurikuler musik tradisional yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 15 Desember 2023 jam 13.20 didepan ruangan gallery budaya SMP N 24 Padang.

Pada pertemuan kedelapan ini pelatih ingin melihat perkembangan siswa dan juga kemampuan siswa dalam bermain atau memainkan Gandang Tigo, dan juga peserta harus sudah mampu memainkan semua lagu Gandang Tigo yang sudah diajarkan dan juga dipelajari oleh peserta didik. Peserta didik diberi waktu untuk mengulang kembali materi yang diberikan dan pelatih mengawasi serta memperbaiki jika ada kesalahan saat latihan dan dalam proses latihan sudah banyak perkembangan yang terlihat dari peserta didik.

Dalam latihan Gandang Tigo pada ekstrakurikuler musik tradisional maupun ekstrakurikuler Musik Barat, pelatih ingin melihat apa saja perubahan yang terjadi pada peserta didik dengan adanya materi pelatihan baru yang diberikan. Disini pelatih melihat perkembangan daya tangkap peserta didik dan juga tingkat kefokusian dalam bermain musik serta tingkat kepekaan dan juga tingkat bermain bersama atau kelompok peserta didik.

Disaat istirahat pelatih memberikan masukan kepada peserta didik agar peserta didik tau dimana kesalahan mereka saat bermain dan juga kelebihan mereka saat bermain, diakhri pertemuan kedelapan pelatih mengakhri dengan mengucapkan Salam dan Alhamdulillah.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 November 2023 sampai tanggal 15 Desember 2023 di SMP N 24 Padang dengan menerapkan Gandang Tigo sebagai materi pelatihan pada ekstrakurikuler. Perancangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pembentukan struktur yang terlibat untuk mengelola kegiatan tersebut. pada tahap pertama, kepala sekolah menunjuk staf guru sebagai Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian pembina menetapkan materi yang akan dipelajari dalam ekstrakurikuler. Menurut Soetam Rizky (2011: 140) dalam (Pratama et al., 2022) perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan

dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya. Dapat disimpulkan bahwa perancangan merupakan proses untuk membentuk sesuatu hal yang akan di capai.

Perancangan materi bertujuan untuk mempermudah pelatihan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perancangan ini meliputi waktu, dan bentuk materi yang akan diajarkan. Adapun Bentuk materi yang diberikan adalah sejarah Gandang Tigo, pukulan gandang tigo, lagu Gandang Tigo untuk ekstrakurikuler musik tradisional. Sedangkan dalam musik barat materi yang digunakan adalah sejarah gandang tigo dan motif pukulan Gandang Tigo. Waktu kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional dilaksanakan pada hari Jumat pukul 13,20 WIB sampai selesai, sedangkan pada ekstrakurikuler musik barat dilaksanakan pada hari rabu dan kamis dari jam 15.00 WIB sampai selesai. Tujuan yang hendak dicapai pada pelaksanaan ekstrakurikuler ini adalah meningkatkan disiplin siswa, menumbuhkan semangat kerja sama dan kekompakan, meningkatkan konsentrasi dalam belajar dan menambah pengetahuan peserta didik dan meningkatkan kemampuan mendengar, merasakan dan bermain musik.

Kegiatan ini berlangsung selama delapan kali pertemuan, dimana Pada pertemuan pertama pelatih menjelaskan sejarah Gandang Tigo, pertemuan kedua pelatih mengajarkan Gandang Tigo, pertemuan ketiga peserta didik berlatih secara kelompok dengan materi yang telah diajarkan, pertemuan keempat peserta didik melanjutkan Kembali Latihan secara berkelompok, pertemuan kelima peserta didik sudah mampu memainkan satu buah repertoar Gandang Tigo, pertemuan keenam peserta didik ekstrakurikuler musik barat pelatih menjelaskan sejarah dan juga mengajarkan motif pukulan gandang tigo, pertemuan ketujuh peserta didik berlatih secara kelompok dan sudah harus bisa memainkan materi yang diberikan, pertemuan kedelapan peserta didik sudah mampu memainkan kesenian Gandang Tigo dan pola Gandang Tigo.

Setelah proses Latihan yang dilaksanakan selama delapan kali pertemuan, pelatih melakukan pengamatan terhadap perkembangan siswa, yang bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan bermusik siswa, Menurut B. Simandjuntak & LL. Pasaribu (1989 : 15) ;(Naela Sa'adah & Astiti Saptarini, 2017) Ada orang yang menggunakan istilah perkembangan untuk aspek psikis, sedang pertumbuhan untuk aspek jasmaniah. Tetapi sebenarnya, istilah perkembangan itu identik dengan istilah pertumbuhan. kemampuan ini meliputi skill individu, responsive siswa dalam bermusik. Selama kegiatan ekstrakurikuler ini, kedua aspek ini sudah ada pada siswa, dimana siswa sudah bisa memainkan materi dengan lebih baik dan juga secara respon mereka juga sudah meningkat, hal ini dibuktikan adanya kesadaran siswa Ketika mereka salah saat bermain, menurut (Ardipal et al., 2023) Bermain alat musik tradisional pada anak dipercaya dapat meningkatkan kecerdasan emosional, dan juga kecerdasan social. Dan dengan adanya pemberian materi pelatihan yang baru yang diambil dari kesenian tradisional dapat membuat siswa lebih antusias dalam Latihan serta terjadinya peningkatan terhadap permainan siswa dalam bermusik.

Kesimpulan

Dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya penerapan permainan Gandang Tigo sebagai materi pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler dapat menimbulkan perubahan terhadap siswa, dan juga dengan adanya perencanaan pemberian materi ekstrakurikuler yang bervariasi, dapat memberikan ruang untuk berekspresi sesuai minat dan bakat siswa. serta pelaksanaan ekstrakurikuler dengan menggunakan materi yang bervariasi dapat menstimulus siswa seperti lebih fokus dalam bermain musik dan juga kemampuan individual meningkat. Dan juga dari hasil pengamatan kita melihat responsive dalam bentuk musikal siswa meningkat, karna pemberian materi dengan struktur yang sulit dapat meningkatkan fokus siswa dalam berlatih. Dan kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kelebihan dan kekurangan siswa, agar mereka dapat berlatih dengan lebih giat lagi

Referensi

- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Ardipal, A., Machfauzia, A. N., & Zamil, I. (2023). Pengaruh Permainan Alat Musik Tradisional terhadap Kecerdasan Emosi pada Anak Usia TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4223–4231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5024>
- Bahar, M. (2009). Musik Perunggu Nusantara”, Perkembangan Budayanya di Minangkabau. In *Sunan Ambu STSI Pres*.
- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, p. 13). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Chaniago, J., & Maestro, E. (2023). *Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SMP Negeri 29 Padang Extracurricular Activities of Drum Band at SMP Negeri 29 Padang*. 1(202), 103–114. <https://doi.org/10.24036/edumusika.vxix.xx>
- Ediwar, Minawati, R., Yulika, F., & Hanefi. (2017). *Musik Tradisional Minangkabau*.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Kartowagiran, B. (2005). Dasar Penelitian Tindakan. *Jurnal Penelitian*, 1(4), 1–20.
- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134–3141.
- Naela Sa’adah, & Astiti Saptarini. (2017). Mengenal Psikologi Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 257–260.
- Pratama, Y. H., Sudarmaji, & Irawan, D. (2022). Perancangan Sistem Informasi Layanan Masyarakat Pada Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Berbasis Web. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komputer (JMIK)*, 03(01), 1–5.
- Rahmawati, M., & Hidayat, H. A. (2023). *Strategi Pembelajaran Bernyanyi Lagu Daerah Di SMP Negeri 7 Padang Learning Strategy for Singing Regional Songs At SMP Negeri 7 Padang*. 1, 58–66. <https://doi.org/10.24036/Edumusika.vxix.xx>
- Saputra, W. (2017). Efek Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Pembentukan Self-Esteem Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 3(1), 126–145.
- Sari, A. M., Syeilendra, S., & Hidayat, H. A. (2023). Jejak falsafah Alam Takambang Jadi Guru dalam repertoar musik tradisional Minangkabau. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 143–152. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25242>
- Setyosari, P. (2014). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang Jl . Semarang No . 5 Malang Jawa Timur 65145 CREATING THE EFFECTIVE AND THE QUALITY OF THE LEARNING. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.

Soenaryo, E. (2000). Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Sistem. In *Adicita Karya Nusa*. <https://doi.org/10.24815/jsu.v13i2.15925>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.

Wiyono, H. (2023). Sistem Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Di SMP Negeri 21 Pontianak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3354>